

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Pahan, 2010) kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu tanaman yang menghasilkan minyak per hektar paling tinggi. Kelapa sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui secara terus menerus oleh alam sehingga, tersedia dalam jumlah tidak terbatas atau tidak akan habis.

Kelapa sawit di Indonesia terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 15,08 juta hektar, kemudian meningkat menjadi 16,8 juta hektar pada tahun 2022 (Ditjenbun, 2022).

Peningkatan produktivitas kelapa sawit bisa dilakukan dengan berbagai metode, contohnya melalui kegiatan pemeliharaan yang salah satunya adalah pemupukan. Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman secara maksimal dapat dilakukan dengan cara pemupukan sesuai dengan kebutuhan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Menurut (Adiwiganda, 2007) pemupukan adalah faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produksi, biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan berkisar antara 40-60% dari biaya perawatan tanaman.

Keefektifan pemupukan terkait dengan persentase hara pupuk yang diserap oleh tanaman. Pemupukan dianggap efektif jika sebagian besar hara pupuk diserap oleh tanaman, sedangkan efisiensi pemupukan berkaitan dengan hubungan antara biaya (bahan, peralatan, dan upah) dengan tingkat produksi yang dihasilkan. Untuk memastikan kebutuhan tanaman terhadap hara terpenuhi dengan tepat, analisis kebutuhan unsur hara tanaman tersebut perlu dilakukan melalui analisis tanah dan daun sebelum melakukan pemupukan (Pahan, 2008).

Pemupukan yang efektif dan efisien dapat dicapai jika dilakukan dengan tepat jenis dan takaran pupuk, metode pemberian pupuk, waktu pemupukan, tempat aplikasi, dan pengawasan dalam pelaksanaan pemupukan. (Poeloengan dkk, 2003).

Pupuk majemuk adalah pupuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yang digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah. Contoh pupuk

majemuk adalah NP, NK, dan NPK. Pupuk majemuk yang paling umum digunakan adalah pupuk NPK yang mengandung senyawa ammonium nitrat (NH_4NO_3), ammonium dihidrogen fosfat ($\text{NH}_4\text{H}_2\text{PO}_4$), dan kalium klorida (KCl). Pemberian pupuk NPK pada tanaman menggunakan sistem tabur. Sistem tabur adalah menaburkan butiran pupuk NPK ke tanaman.

1.2 Tujuan

Penulisan tugas akhir ini bertujuan:

- a. Melakukan pemupukan NPK 13-6-27-4 di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar.
- b. Menghitung biaya pemupukan di PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

Unit Usaha Tanjung Lebar berlokasi di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Dengan jarak tempuh sekitar 120 kilometer dari kota Jambi dan sekitar 150 kilometer dari Kabupaten Muaro Jambi. Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki topografi bergelombang sampai berbukit dengan ketinggian 30 mdpl. Batas – batas wilayah kebun Tanjung Lebar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan PIR – Trans UPT. XI
- b. Sebelah Selatan : Berbaasan dengan PIR – Trans UPT. XVII
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan PIR – SUS II Sei Bahar UPT. VII

Sedangkan batas – batas wilayah kebun Plasma Unit Usaha Tanjung Lebar, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman Kebun Bunut
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan PIR – SUS II Sei Bahar dan PT. Asiati

Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki luas lahan yang terbagi menjadi 3 (tiga) Afdeling Afdeling I memiliki lahan dengan luas 601,05 Ha, Afdeling II memiliki lahan dengan luas 573,79 Ha dan Afdeling III memiliki lahan dengan luas 710,88 Ha. Dengan demikian jumlah seluruhnya dari luas lahan Unit Usaha Tanjung Lebar adalah 1.896,3 Ha.

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Kebun Tanjung Lebar merupakan salah satu Unit Usaha dari PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero) yang dibuka pada tahun 1986 sebagai proyek pengembangan dari *ex* PT. Perkebunan IV (Persero) Gunung Pamela Tebing Tinggi Deli yang berkedudukan di Jambi – Sumbar. Kebun Tanjung Lebar didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 1996 dan dikukuhkan sebagai badan hukum pada tanggal 11 Maret 1996 sesuai Akta Pendirian Perusahaan

Persero, Akta Notaris Haru Kamil, SH. No. 37. Sejak tanggal 11 Maret 1996 sesuai dengan restrukturisasi BUMN, Perkebunan IV Kebun Tanjung Lebar beralih ke PT. Perkebunan Nusantara VI (Persero).

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu sistem perusahaan yang mengatur pembagian tugas dan penyerahan kekuasaan. PT. Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Tanjung Lebar dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh beberapa staf dan karyawan, seperti Kepala Bagian Tata Usaha (KTU), Asisten pemimpin, Asisten Bagian, Pengawas Satu, Kepala Bagian, dan Pengawas lapangan.

2.3.1 Manajer

Manajer merupakan posisi paling atas di perkebunan yang memiliki peran sebagai pemimpin dan pengelola perkebunan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer memiliki kewajiban kepada direksi dan dibantu oleh asisten. Tugas dan tanggung jawab manajer mencakup:

- a. Menginstruksikan penyusunan Rancangan Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).
- b. Mengajukan Rancangan Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja Operasional (RKO) Unit Usaha Tanjung Lebar.
- c. Menetapkan target produksi tahunan (TBS, minyak sawit, inti sawit dan produksi sampingan) dan prognosa produksi secara periodik berdasarkan potensi produksi.
- d. Mewujudkan target Produksi (jumlah mutu) tahunan Unit Usaha Tanjung Lebar.
- e. Menetapkan mutu produksi tahunan minyak sawit dan inti sawit.
- f. Mengarahkan kegiatan operasional Unit Usaha Tanjung Lebar sesuai dengan RKAP dan RKO.
- g. Mengajukan kepada direksi program dan anggaran yang tidak tertampung dalam RKAP dan RKO.
- h. Melakukan verifikasi dan memberikan persetujuan terhadap usulan (Pengolahan, Teknik, Asisten Penentuan Mutu (APM), Tata Usaha dan Kelola

(TUK), Tanaman dan SDM umum) mengenai pengadaan barang dan jasa untuk masing – masing sub unit tersebut.

- i. Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pekerjaan operasional Unit Usaha Tanjung Lebar.
- j. Melakukan koordinasi dengan bagian terkait di kantor pusat dalam rangka pembahasan target dan operasional Unit Usaha Tanjung Lebar.
- k. Menjaga keamanan asset unit (asset bergerak dan tidak bergerak) dan menyusun laporan apabila terdapat gangguan terhadap asset.
- l. Melakukan monitoring pengukuran kinerja seluruh karyawan pimpinan dan mengkoordinasi penilaian kinerja karyawan pelaksana.

2.3.2 Asisten kepala tanaman

Asisten kepala tanaman adalah golongan karyawan pimpinan yang membantu tugas – tugas manajer dalam koordinasi, pembinaan dan pengawasan pekerjaan di unit usaha. Asisten kepala tanaman dalam tugasnya bertanggung jawab kepada manajer dan mengkoordinir serta membawahi asisten afdeling.

2.3.3 Asisten afdeling

Asisten afdeling merupakan pimpinan tertinggi di afdeling dan bertugas dalam memimpin, menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan di afdeling.

2.3.4 Mandor satu

Mandor satu memiliki tugas untuk mendukung dan bertanggung jawab kepada asisten departemen dalam mengorganisir, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan peralatan, memeriksa metode kerja yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengawasi mandor di lapangan untuk memudahkan koordinasi asisten departemen, dan membantu asisten departemen dalam mengevaluasi produksi hasil.

2.3.5 Krani afdeling

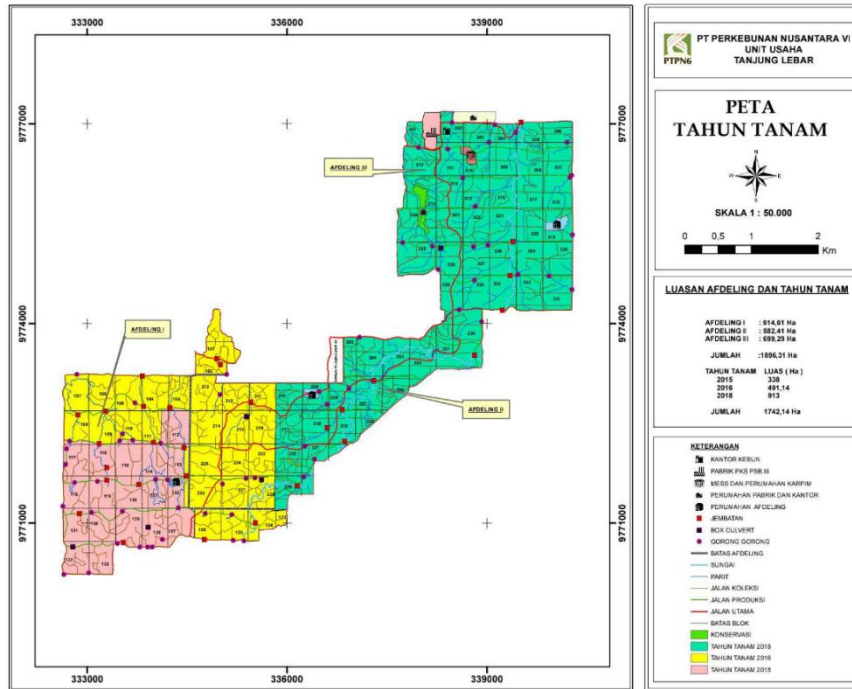
Bertugas membantu staf bagian dalam kegiatan kantor yang terkait dengan administrasi bagian.

2.3.6 Mandor

Bertugas membantu pengawas satu dalam praktik pelaksanaan dan pemantauan secara langsung di kebun.

2.4 Luas Areal PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar

Unit Usaha Tanjung Lebar memiliki luas lahan yang terbagi menjadi 3 (tiga) Afdeling Afdeling I memiliki lahan dengan luas 601,05 Ha, Afdeling II memiliki lahan dengan luas 573,79 Ha dan Afdeling III memiliki lahan dengan luas 710,88 Ha. Dengan demikian jumlah seluruhnya dari luas lahan Unit Usaha Tanjung Lebar adalah 1.896,3 Ha.



Gambar 1. Peta Wilayah Unit Usaha Tanjung Lebar

Sumber : PTPN VI Unit Usaha Tanjung Lebar

2.5 Profil Perusahaan

2.5.1 Visi perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara VI memiliki visi, yaitu menjadi perusahaan perkebunan terdepan yang memberikan nilai manfaat tertinggi dan berkelanjutan kepada semua *stakeholders*.

2.5.2 Misi perusahaan

Misi PT. Perkebunan Nusantara VI adalah :

- a. Fokus mengelola perkebunan kelapa sawit, karet, teh, kopi dan usaha lain yang terkait erat dengan perkebunan secara berkelanjutan, serta bekerja sama dengan petani dan mitra strategis lainnya.
- b. Berkomitmen menciptakan produk-produk unik secara konsisten dan berkelanjutan melalui keunggulan operasional, standar kerja tinggi dan ramah lingkungan.
- c. Berupaya untuk memberikan imbal hasil finansial tinggi melalui cara pemasaran dan komunikasi pasar yang sangat baik.
- d. Membangun lingkungan kerja yang kondusif dan nilai-nilai etika yang tinggi untuk mengangkat kompetensi sumber daya manusia perusahaan.

2.5.3 Tata nilai perusahaan

Tiap tenaga kerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus mengetahui, menerapkan, dan menginternalisasikan prinsip-prinsip inti (*core values*) dengan sungguh-sungguh konsisten dan konsekuen agar tercipta perilaku sehari-hari yang sesuai dan membentuk budaya kerja BUMN yang sejalan dengan prinsip-prinsip inti tersebut. Prinsip-prinsip inti yang dimaksud adalah ETIKA (Eman, Terampil, Harmonis, Setia, Fleksibel, dan Kolaboratif). *Core values* BUMN merupakan nilai yang menjadi pedoman untuk seluruh karyawan di lingkungan BUMN.